

Naskah Publikasi

Pesona Fashion Rework dalam Fotografi Fashion



Disusun dan dipersiapkan oleh
Lulut Hutomo Putro
NIM 1710166131

JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022

Naskah Publikasi

Pesona *Fashion Rework* dalam Fotografi *Fashion*

Dipersiapkan dan disusun oleh

Lulut Hutomo Putro
NIM 1710166131

Telah dipertahankan di depan para penguji
pada tanggal 10 Juni 2022

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Irwandi, M.Sn.

Pembimbing II



Adya Arsita, M.A

Dewan Redaksi Jurnal *Specta*



Novan Jemmi Andrea,

PESONA FASHION REWORK DALAM FOTOGRAFI FASHION

Lulut Hutomo Putro

Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia
Yogyakarta

Surel : Luluthutomo98@gmail.com

HP : 083687557208

ABSTRAK

Pesona *fashion rework* saat ini masih jarang diketahui, karena busana hasil *rework* merupakan produk yang diolah kembali menggunakan aplikasi-aplikasi baru untuk memberikan kesan yang berbeda, kata *rework* memiliki arti pengerjaan kembali. Tujuan penciptaan karya fotografi pesona *fashion rework* adalah untuk menyampaikan pesan tren fesyen *rework* melalui media sosial. Karya fotografi pesona *fashion rework* dapat dikenal lebih luas oleh masyarakat dengan menampilkan karya foto fesyen melalui foto komersial yang menjadikan nilai jual dari busana, serta dapat berkontribusi dalam pengembangan dunia fesyen. Metode penciptaan karya tugas akhir meliputi eksplorasi, eksperimen, penciptaan karya, dan di tahap akhir melalui proses *editing*. Maka penciptaan karya fotografi ini dapat memberi informasi kepada masyarakat mengenai jenis mode busana hasil *rework* yang masih belum banyak diketahui dengan fotografi fesyen dan membantu pengembangan *tren* dalam dunia fesyen.

Kata kunci: pesona busana, *rework*, foto fesyen

ABSTRACT

FASHION REWORK CHARM FASHION PHOTOGRAPHY

The charm of fashion rework is still rarely known, because rework clothing is a product that is reprocessed using new applications to give a different impression, the word rework means rework. The purpose of creating fashion rework charm photography works is to convey the message of fashion rework trends through social media. Fashion rework charm photography works can be widely known by the public by displaying fashion photo works through commercial photos that make clothing selling points, and can contribute to the development of the fashion world. The method of making the final project includes exploration, experimentation, creation of works, and in the final stage through the editing process. So that the creation of this photographic work can provide information to the public about the types of fashion rework that are still not widely known as fashion photography and help develop trends in the fashion world.

Keywords: *fashion charm, rework, fashion photo*

PENDAHULUAN

Fotografi fesyen memiliki tujuan untuk menciptakan foto dengan busana terlihat semakin menarik dengan menuangkan ide fotografer ke dalam objek karya foto, sehingga dapat menonjolkan tekstur sebuah busana dan juga menonjolkan bagian-bagian yang harus terlihat dan menarik pada busana tersebut. Fotografi fesyen tidak hanya selalu pakaian, tetapi juga berupa aksesoris yang dikenakan, seperti jam tangan, perhiasan, topi, sepatu dan segala sesuatu yang dipakai pada tubuh untuk tujuan menutup dan

mempercantik tampilan. Fotografi fesyen juga selalu berkaitan dengan kecantikan dan produk, maka dari itu untuk menghasilkan sebuah fotografi fesyen yang tidak hanya mampu memikat para konsumen tetapi juga dapat digunakan oleh kritikus mode dan dimuat dalam majalah-majalah fesyen (Enterprise, 2012:58). Fotografi fesyen tidak bisa lepas dengan komersial, karena dengan membuat foto fesyen memerlukan daya tarik dan sesuatu yang unik, agar pemirsa dapat menikmati serta ingin sekali menggunakan mode busana tersebut. Fotografi komersial adalah foto yang berhubungan dengan dunia periklanan, seremonial, perindustrian, dalam foto komersial, fotografer biasanya memotret objek benda hidup dan benda mati sesuai dengan permintaan (Trestianto, 2011:9).

Berbusana pada saat ini bukanlah hanya untuk menutupi diri atau melindungi diri tetapi dapat dikatakan untuk menunjang penampilan. Dengan begitu, fesyen dapat dikatakan cara berpakaian dengan gaya tertentu yang dikenakan setiap hari oleh seseorang. Fesyen sendiri bisa diartikan sebagai mode, model, gaya atau kebiasaan berpakaian dari seseorang dengan begitu fesyen tidak hanya dalam berpakaian saja tetapi berhubungan dengan aksesoris, *make up*, warna dan gaya rambut dan hal lainnya untuk menunjang penampilan seseorang. Fesyen adalah gaya yang paling populer pada waktu tertentu dan setiap gaya memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam berpakaian dan penggunaan aksesoris Frings dalam Choliwati (2021:38).

Mode busana yang dahulunya digunakan sebagai penutup diri atau pelindung diri, berkembang hingga dijadikan sebuah benda yang dapat mempercantik diri dan terlihat berpenampilan *stylish*, model-model busana juga kian berkembang dengan pesat. Saat ini banyak dari berbagai kalangan, dari yang muda hingga tua berani mengekspresikan diri melalui busana yang dikenakan (Yeyen, 2012:5). Tidak bisa dimungkiri bahwa mode busana dapat mengubah tampilan, sehingga dapat menambah nilai penampilan dengan mengenakan pakaian yang nyaman dan serasi, pemilihan warna juga berpengaruh pada tampilan. Saat ini sedang memiliki tren mode busana *rework* yang sangat digemari oleh kalangan anak muda yang memiliki keunikan dengan harga yang sangat bervariasi dari yang terjangkau hingga mahal.

Kata *rework* digunakan untuk suatu produk yang disebabkan ketidaksesuaian yang dihasilkan sehingga akan dilakukan proses pengerjaan

ulang (Wishnu, 2008:19). *Rework* adalah proses mengolah ulang suatu bahan atau produk untuk memenuhi sebuah keinginan dengan menambahkan aplikasi pada busana. Sehingga menghilangkan identitas sebelumnya dan menghasilkan produk yang baru. Dapat disimpulkan bahwa *rework* dalam tugas akhir ini adalah mengerjakan ulang atau mengolah kembali busana yang sudah ada dengan menyesuaikan keinginan klien. Unit diproduksi harus dikerjakan ulang hingga dapat menjadi unit yang dijual pada saluran penjualan (Blocher, 2007:181). *Fashion rework* bukanlah produk yang cacat maupun salah produksi, tetapi ada penambahan aplikasi baru untuk memberikan kesan yang berbeda dengan cara *rework* yang memiliki arti mengolah kembali barang tersebut. Dengan pengolahan kembali pada busana, maka terjadinya peningkatan tampilan dalam busana. Dalam dunia fesyen, sebuah tren akan terus berkembang dan berubah-ubah yang dipengaruhi oleh minat pasar atau kecenderungan arah pasar. Saat ini banyak tren fesyen yang beredar dan populer salah satunya yakni tren busana *rework*, beberapa orang mungkin masih asing dengan kata tersebut, pada dasarnya busana *rework* memiliki beberapa jenis diantaranya *ripped*, *patchwork*, *stensil* dan *hand painting*.

Foto fesyen tidak hanya tentang teknis fotografi tetapi perlu adanya ide-ide kreatif yang dituangkan. Tampilan foto *fashion* juga harus memiliki tujuan untuk memikat konsumen. Dalam fotografi fesyen ada hal penting yang perlu diketahui oleh fotografer, yaitu energi sang perancang untuk dituangkan pada karya busananya, sehingga fotografer memerlukan penjiwaan dalam melihat sebuah busana, untuk membuat busana tersebut tampil dengan dinamis (Triadi, 2013:11). Fotografi fesyen dapat lebih sempurna dengan fotografer yang telah mempelajari tentang fesyen, maka hal tersebut dapat membantu dalam menghasilkan foto fesyen yang unik. Jenis fotografi dapat mengomunikasikan foto bagi pemirsa untuk mengerti apa yang ingin disampaikan, dengan begitu pesona *fashion rework* dapat tersampaikan, karena fesyen adalah fenomena komunikatif dan kultural yang digunakan untuk mengomunikasikan identitas yang memiliki makna dan nilai-nilai (Angelia dkk, 2015:2).

Dalam karya tugas akhir ini akan dituangkan beberapa elemen pendukung untuk dapat memperlihatkan seni dari foto tersebut dengan tujuan meningkatkan nilai estetika pada foto. Foto *fashion* adalah sebuah

foto yang dapat menceritakan sebuah busana dengan visual yang menarik dengan menonjolkan berbagai keunggulan dari busana tersebut, seperti tekstur, warna, serta keunikan dari busana, dengan memperhatikan juga setiap detail. Foto *fashion* juga harus memiliki konsep yang kuat untuk kesesuaian menunjang busana dengan suasana sekitarnya. Foto *fashion* pada dasarnya adalah foto yang dapat memamerkan ataupun menjual busana yang dikenakan oleh model (Adimodel, 2009:4). Penciptaan karya fotografi ini memiliki ide-ide untuk dapat diwujudkan ke dalam karya fotografi, proses ini memerlukan kreatifitas fotografer untuk menciptakan konsep fotografi fesyen yang mengusung tema *fashion rework* yang dapat memvisualkan busana *rework* dengan jelas dan bisa diterima oleh pemirsa, dalam penciptaan ini juga dapat di tampilkan pada media sosial sebagai tren fesyen, sehingga tampilan foto mengusung visual yang cocok digunakan kepentingan media sosial serta promosi dalam fotografi komersial. Penciptaan karya foto ini diharapkan dapat memberikan ide-ide baru yang mengusung mode busana dengan bergaya *rework*, serta dapat memeberikan referensi kreatifitas dalam berbusana dan tentunya memberikan ilmu proses penciptaan fotografi fesyen di bidang komersial. Dalam proses penciptaan fotografi fesyen dapat didukung juga dengan mengolah estetika dari objek melalui fesyen *stylist* dengan penggunaan aksesoris pendukung busana seperti topi, kalung, tas, kaos kaki, serta alas kaki, dengan begitu karakter pada busana pakaian akan terlihat jelas selain menggunakan latar belakang yang sesuai. Peran fotografer diperlukan untuk memahami karakter busana tersebut untuk menghasilkan karya yang sempurna dan dapat menarik perhatian banyak orang bahwa foto tersebut menampilkan *fashion rework* dengan karakter yang kuat dengan gaya penampilan dalam berbusana dengan ditandai pemilihan bahan, tekstur, warna, aksesoris, *make up*, gaya rambut, detail dalam pakain, siluet, dan corak warna (Cholilawati 2021:38).

Komposisi foto untuk menciptakan foto yang memiliki daya tarik sehingga komposisi tidak hanya dimaksudkan untuk menata unsur-unsur visual saja dengan menarik tetapi dengan komposisi yang baik diharapkan dapat menciptakan ungkapan dari maksud foto dengan jelas melalui visual untuk dikomunikasikan (Tjin, 2013:11). Foto fesyen bisa dikatakan berhasil dengan menunjukkan sebuah keunikan busananya hingga pandangan mata seketika langsung tertuju pada busana, bukannya mata tertuju kepada wajah

model, maka diperlukannya pose model yang baik sehingga mata ketika melihat foto fesyen tersebut langsung tertuju pada objek utama yang ingin ditampilkan. Komposisi foto mirip dengan tarin yang bergerak dari satu sisi ke sisi yang lain, dengan begitu dapat mempengaruhi sudut pandang dan bagaimana menunjukkan hasil yang terbaik (Excell, 2012:229).

Penciptaan karya fotografi fesyen ini memerlukan pencahayaan yang tepat guna menciptakan karya foto dengan konsep yang sesuai dengan karakter mode busana maka penggunaan cahaya terdiri dari dua sumber cahaya yakni cahaya alami dan cahaya buatan. Cahaya alami akan menggunakan cahaya dari matahari sedangkan cahaya buatan menggunakan lampu *lighting* untuk menambahkan efek cahaya pada foto. Dengan begitu fotografer memerlukan kemampuan untuk dapat mengatur *white balance* agar tidak ada kesalahan dalam perhitungan yang menyebabkan objek foto berubah warnanya dan tak sesuai dengan warna aslinya (Kiki, 2011:36). Fotografi fesyen terutama busana objek harus memiliki warna yang sama dengan aslinya agar tidak ada kesalahan paham terhadap busana tersebut. Sang fotografer juga diibaratkan sebagai seorang pemahat, perlu menerapkan jenis pencahayaan yang sesuai dengan pengaturan yang tepat sehingga diperoleh foto yang sesuai keinginan. Memahami teknik pencahayaan pada fotografi, seperti sumber-sumber cahaya (*continuous, flash*), *light modifier* (*reflektor, diffuser, filter*) dan peralatan pendukung (*stand, remote*, dan sebagainya). Warna, arah serta pembagian peran *key light* dan *fill light* (Dharsito, 2014:24).

Beberapa karya fotografi dijadikan acuan dalam penciptaan karya fotografi. Berbagai aspek dari karya acuan yang bisa diterapkan dalam hasil karya fotografi sesuai dengan tujuan fotografer untuk menciptakan foto pesona *fashion rework* yang bisa tervisualisasikan dengan baik.



Gambar 1
Foto fesyen karya Agus Santoso Yang
(sumber: instagram @agussantosoyang diakses pada 15/07/2021)

Karya dari Agus Santoso Yang mengusung konsep foto yang digunakan dengan memadukan busana fashion dengan suasana latar belakang yang selaras dengan busana tersebut, dengan penggunaan *background* foto yang serasi mampu menonjolkan objek utama dengan karakter yang kuat. Dalam karya tersebut meskipun *background* dominan berwarna coklat tetapi memiliki corak yang serasi dengan busana tersebut terbentuknya corak kotak-kotak yang diaplikasikan pada rok yang dikenakan.



Gambar 2
Foto fesyen karya Rio Motret
(sumber: instagram @riomotret diakses pada 15/07/2021)

Foto acuan gambar dua adalah karya dari fotografer Rio Motret menampilkan foto fesyen dengan menggunakan busana *glamour* yang dipadukan dengan *background* yang berbeda dengan konsep busananya, ide tersebut menggunakan konsep *out of the box* tetapi dengan begitu foto tersebut bisa terlihat menarik dengan *pose* yang tepat, penggunaan *pose* model sangat berpengaruh sekali terhadap busana yang dikenakan, dengan *pose* yang baik maka dapat meningkatkan karakter busana walaupun penggunaan *background* yang sangat jauh berbeda.



Gambar 3
Foto fesyen karya Marco Trinidad
(sumber: instagram @marco.dng diakses pada 15/07/2021)

Foto acuan karya Marco Trinidad menggunakan *pose* yang serasi dengan model busananya dengan *pose* tersebut meningkatkan karakter busana, dengan dipadukan menggunakan *background* yang memiliki warna berbeda dengan busana dengan begitu objek utama langsung terlihat dengan jelas.

Diketahui dari foto acuan-acuan tersebut, fotografer ingin mewujudkan karakter busana yang kuat dengan menonjolkan sisi hasil *rework* dengan menggunakan *background* yang serasi dan dapat meningkatkan karakter dan suasana busanaserta dalam karya acuan Rio Motret, fotografer dapat menerapkan simpel *pose* dengan perpaduan *background* yang dapat

menunjang karakter busana yang menghasilkan keunikan dalam berbusana *rework*. Foto acuan karya Marco Trinidad melakukan komposisi serta *angle* kamera yang menarik untuk membuat foto terlihat berbeda dan memiliki nuansa yang dapat menyesuaikan dengan *pose* serta karakter busana, dengan begitu penggunaan komposisi dan *angel* kamera yang tepat menjadikan karya foto tersebut sebagai referensi dalam penciptaan karya.

Objek penciptaan pada karya fotografi tugas akhir ini menampilkan pesona *fashion rework* dalam fotografi *fashion*. Dalam penciptaan, menggunakan model dengan subjek manusia dan dilakukannya *make over* untuk menyesuaikan karakter dari busana yang dimaksud di sini ialah merubah tampilan dengan penggunaan *make up* penataan rambut atau pewarnaan rambut dan penggunaan aksesoris yang sesuai seperti topi, kalung, gelang, tas, kaos kaki dan sepatu. Penentuan model akan disesuaikan dengan karakter busana hasil *rework* guna mendapatkan hasil yang maksimal dengan menunjukkan pesona *fashion rework* dalam fotografi *fashion*.

METODE PENCIPTAAN

Dalam proses penciptaan dalam fotografi makanan ini, melewati empat rangkaian tahapan. Tahap pertama adalah tahap eksplorasi dalam menentukan ide secara mendalam guna mengamati tentang dunia fesyen yang sedang berkembang dan juga mendalami mengenai kata *rework* dalam penerapan pada busana. Eksplorasi dalam penciptaan ini didapat dengan berbagai cara yaitu mengumpulkan referensi dari sumber dunia maya yaitu internet berupa artikel, berita, dan jurnal, serta sumber lain-nya yaitu buku dan tak lupa fotografer berlangsung terjun ke pusat penjualan untuk mengetahui secara mendalam mengenai pesona dari *fashion rework*. Dari ekplorasi didapatkan ide-ide yang dapat dituangkan ke dalam karya fotografi fesyen. Eksplorasi juga mampu memberikan ide bagaimana memvisualkan nuansa *rework* melalui karya fotografi. Setelah tahapan eksplorasi dilakukan, selanjutnya ialah tahapan kedua berupa eksperimen, dengan mempelajari cahaya buatan sebagai cahaya tambahan ketika melakukan pemotretan di ruang terbuka supaya mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam proses eksperimen dilakukan juga *hunting* lokasi dengan membawa beberapa busana hasil *rework* untuk dilakukan pencocokan nuansa lingkungan

disekitarnya, eksperimen ini dimaksudkan untuk mendapatkan karakter yang cocok dengan busana tersebut.

Dalam tahapan eksperimen tersebut, telah dilakukan berbagai macam eksperimen. Setelah melakukan eksperimen awal akan mendapatkan hasil yang dapat di evaluasi serta juga mendapatkan gambaran untuk berbagai masalah seperti fokus pada objek utama yang mana ingin ditonjolkan. Perubahan yang dilakukan tidak hanya berupa komposisi objek tetap komposisi keseluruhan dan *angle* kamera serta pencahayaan dengan pengaturan yang lebih baik. Dengan melakukan beberapa kali eksperimen maka akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Tahapan akhir yakni melakukan *editing* dan *retouching* untuk objek utama dengan melalui beberapa tahap yaitu penyeleksian karya foto yang ingin ditampilkan sebelum melakukan proses *editing* dan *retouching*. Proses *editing* dan *retouching* menggunakan *software Adobe Lightroom dan Adobe Photoshop CC 2015*.

PEMBAHASAN



Karya 1
“Nonstop”
(2022)
40 cm x 60 cm
Kanvas Glossy Laminasi Matte

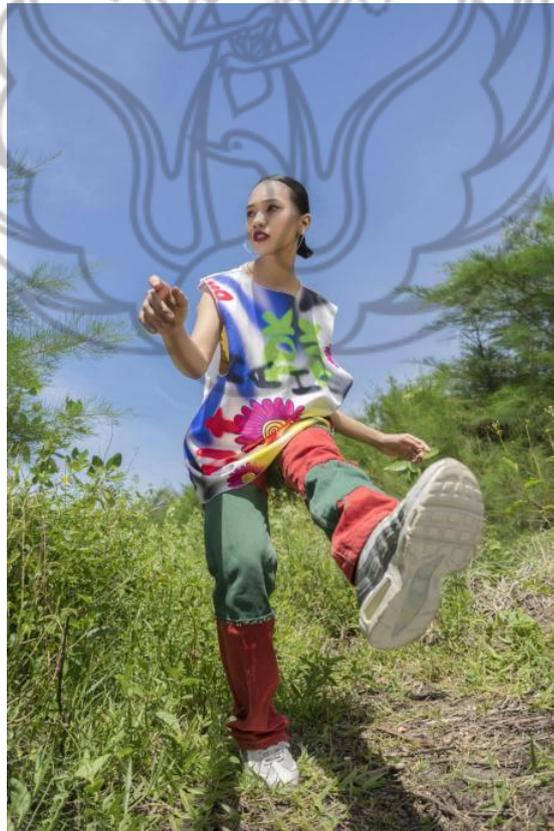
Karya foto yang berjudul *Nonstop* ini memiliki makna berkesinambungan seperti halnya pengulangan bentuk di busana yang termasuk dalam *rework* jenis *patchwork* dengan kursi pada lokasi pemotretan

tersebut. *Patchwork* yaitu kerajinan yang menggabungkan potongan kain perca yang memiliki motif dan warna berbeda menjadi bentuk baru. Pose model sengaja ditempatkan duduk di tengah agar menjadi *point of interest* dengan pose dan tatapan tajam seperti pada foto dan didukung dengan warna merah pada kursi memiliki tujuan memunculkan nuansa berani serta menggambarkan bahwa busana tersebut merupakan jenis busana yang kasual. Pemotretan ini menggunakan dua buah *lighting* yang diletakkan masing-masing di sudut 315 derajat sebagai *main light* menggunakan aksesoris *octagon* dan di sudut 270 derajat sebagai *fill light* dengan menggunakan *lighting flash* eksternal, serta adanya reflektor di sudut 45 derajat untuk memantulkan cahaya dan mengurangi *shadow* pada objek. Pengambilan gambar menggunakan komposisi *center of interest* dan sudut pandang *eye level*. Pemotretan kali ini berlokasi di salah satu teater arena daerah Prambanan Yogyakarta.



Karya 2
"RGB"
(2022)
40 cm x 60 cm
Kanvas Glossy Laminasi Matte

Karya foto yang berjudul *RGB* ini memiliki korelasi di bagian warna dan bentuk busana, kedua busana tersebut dipadukan karena hampir memiliki tema yang sama dan berkesan saling melengkapi. Tempat pemotretan eskalator ini mengikuti karakter yang terdapat pada bagian celana yaitu garis yang saling memotong dan saling dipadukan, Tujuan dari pemilihan tempat pemotretan dengan *background* tersebut yaitu supaya mendukung karakter busana *rework* yang dikenakan model. Selain itu, juga agar memperlihatkan nuansa jalanan pada foto tersebut. Pemotretan ini menggunakan dua buah *lighting* yang diletakkan masing-masing di sudut 45 derajat sebagai *main light* menggunakan aksesoris *octagon* dan di sudut 315 derajat sebagai *fill light* dengan aksesoris *softbox*. Pengambilan gambar menggunakan komposisi *center of interest* dan sudut pandang *eye level*. Pemotretan menggunakan lensa 85mm untuk menghindari distorsi karena pada foto tersebut banyak terdapat unsur garis. Sedangkan lokasi pemotretan ini di eskalator salah satu *mall* di kota Yogyakarta.



Karya 3
"Fresh"
(2022)
40cm x 60cm
Kanvas Glossy Laminasi Matte

Jenis *rework* pada baju ini yaitu terletak pada celana dengan teknik *patchwork* dan pada bagian baju dengan cara stensil. Stensil yaitu teknik *rework* yang cara pembuatannya dengan cara menyemprotkan atau sablon menggunakan cat ke alat cetakan. Pemotretan kali ini berlokasi di Landasan Pacu Pantai Depok Yogyakarta. Pemilihan tempat pemotretan ini karena menyelaraskan warna antara *background* dengan busana. Pemotretan karya foto yang berjudul *Frash* ini menggunakan satu buah *lighting* yang diletakkan di sudut 45 derajat sebagai *main light* menggunakan aksesori *octagon* dan di sudut 270 derajat adanya reflektor untuk memantulkan cahaya dan mengurangi *shadow* pada objek. Pengambilan gambar menggunakan komposisi *center of interest* dan sudut pandang *low angle*. Pemilihan lensa wide yaitu bertujuan agar mendapatkan pemandangan yang lebih luas dengan lebih menampakkan pose model yang pengambilannya *low angle* tersebut menjadi terlihat lebih



Karya 4
"Line"
(2022)
40cm x 60cm
Kanvas Glossy Laminasi Matte

Karya foto yang berjudul *Line* ini memiliki unsur garis yang terdapat pada celana *rework* dan *background*. *Rework* terdapat pada bagian celana dengan adanya garis-garis seperti tali yang melilit bagian depan celana dan teknik stensil pada bagian bajunya. Pose seperti pada di gambar ini sengaja agar memiliki komposisi diagonal yang saling berpotongan dengan garis

diagonal pada *background*. Pemotretan menggunakan lensa 85mm untuk menghindari distorsi dari objek dan garis tersebut. Dalam penciptaan karya ini menggunakan satu buah *lighting* yang diletakkan di sudut 90 derajat sebagai *fill light* dengan aksesori *octagon* yang ditambahkan filter *honeycomb* agar mendapatkan efek pencahayaan yang lembut, dan terdapat cahaya alami sinar matahari yang cukup keras di sudut 135 derajat sebagai *main light*. Pengambilan gambar menggunakan komposisi diagonal membuat foto memiliki kesan dinamis dengan sudut pengambilan gambar sedikit low angle. Sedangkan lokasi pemotretan ini di tribun Stadion Mandala Krida Yogyakarta. dinamis.



Karya 5
“Industrial”
(2022)
40cm x 60cm
Kanvas Glossy Laminasi Matte

Karya foto yang berjudul *Industrial* ini memiliki fokus utama pada busana yang dikenakan dari atasan *rework jenis patchwork* yaitu mengolah kembali busana *sweeter* berwarna coklat menjadi bentuk baru *croptop* dengan tambahan elemen inovasi pada bagian leher dan lengan. Adapun

penciptaan karya ini menggunakan dua buah *lighting* yang diletakkan di sudut 270 derajat sebagai *main light* menggunakan aksesoris *octagon* serta adanya *flash* eksternal di sudut 45 derajat sebagai *fill light* sehingga mendapatkan efek *strobist* pada foto tersebut. Pengambilan gambar menggunakan komposisi *center of interest* dan sudut pandang *low angle*. Pemilihan lokasi untuk pemotretan kali ini di atas atap bangunan dengan berbahan seng yang memiliki tujuan keselarasan karakter busana *rework* tersebut dimana menyesuaikan bahan yang digunakan seperti rantai yang terdapat pada celana yang dikenakan model dengan konsep *industrial*.

SIMPULAN

Penciptaan karya tugas akhir yang berjudul “Foto Pesona *Fashion Rework* dalam fotografi *fashion*” memiliki tujuan memperkenalkan gaya busana yang jarang diketahui oleh masyarakat. Dalam penciptaan ini busana hasil *rework* adalah busana yang berkembang menjadi tren di kalangan anak muda. Maka dengan adanya penciptaan karya melalui fotografi diharapkan memberi informasi mengenai *fashion* hasil *rework*. Perwujudan penciptaan skripsi tugas akhir menerapkan *style* foto dengan nuansa *street*, sehingga dapat memunculkan nuansa busana kasual harian.

Busana dapat dikatakan *rework* dengan melalui proses mengolah ulang suatu bahan untuk memenuhi sebuah keinginan dengan menambahkan aplikasi pada busana. Sehingga menghilangkan identitas sebelumnya dan menghasilkan produk yang baru. Awal mula munculnya ide ini karena melihat *market* mode busana yang lambat laun membosankan, dengan tidak adanya perkembangan model. Hanya perubahan kecil pada corak, warna dan gambar. Bedanya dengan busana hasil *rework* menawarkan perubahan yang banyak ketika pakaian tersebut telah melalui tahap *rework* atau pengolahan ulang, sehingga *customer* juga dapat mengkustom sesuai keinginannya dan karakter yang diinginkan.

KEPUSTAKAAN

- Adimodel. (2009). *Lighting for Fashion Indoor Lighting*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Angelia, dkk. (2015). *Perancangan Karya Fotografi Fashion Dalam Rangka Mengapresiasi Lomba Tujuh Belasan*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Blocher, Edward J. (2007). *Manajemen Biaya 1 (ed.3)*. Jakarta Selatan: Salemba.

- Cholilawati. (2021). *Teori Warna- Penerapan Dalam Fashion*. Australia: Pantera Publishing.
- Dharsito, Wahyu. (2014). *Basic Lighting for Photography*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Enterprise, Jubilee. (2012). *Modelling Photography Handbook*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Excell, Laurie dkk. (2012). *Komposisi: Dari Foto Biasa Jadi Luar Biasa*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kiki. (2011). *Tips praktis Bisnis Fotografi*. Jakarta: PT Grasindo
- Tjin, Enchen, Erwin Mulyadi. (2014). *Kamus Fotografi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Trestianto, Rizki. (2011). *Tips Praktis Bisnis Fotografi*. Jakarta: Grasindo Publisher.
- Triadi, Darwis. (2013). *Time Traveller*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Wishnu, AP. (2008). *Quality Control*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Yeyen. (2012). *Mix & Match Busana Kerja*. Jakarta Selatan: Demedia Pustaka

